
PENYULUHAN TENTANG ISPA PADA MASYARAKAT DI DESA AMBAWANG KUALA
TAHUN 2018

Devi Elvira^a & Anastasia Lina^b

Akademi Kebidanan Panca Bhakti
Email korespondensi:

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah infeksi akut yang terjadi pada saluran nafas termasuk adneksanya. Akut adalah berlangsung sampai 14 hari, adneksa yaitu sinus, rongga telinga dan pleura. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung 14 hari. Saluran pernapasan meliputi organ mulai dari hidung sampai gelembung paru, beserta organ-organ disekitarnya seperti: sinus, ruang telinga tengah dan selaput paru. Tujuan dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat supaya mengetahui apa itu Inpeksi saluran pernafasan pada anak, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, upaya pencegahan ISPA, pengobatan dan perawatan ISPA. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan. Hasil Pada tanggal 2 November 2019 dilaksanakan PKM di Poskesdes Ambawang Kuala Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit berisi tentang pemberian materi, tanya jawab dan kesimpulan kegiatan, Jumlah peserta yang datang sebanyak 30 orang., Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir. kesimpulan Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang ISPA diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mendapatkan pengetahuan tentang ISPA sehingga masyarakat mengetahui tanda gejala, upaya pencegahan serta pengobatan dan perawatan ISPA..

Kata Kunci :ISPA

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung 14 hari. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

Menurut Program Pemberantasan Penyakit (P2) ISPA, penyakit ISPA dibagi menjadi dua golongan yaitu pneumonia dan yang bukan pneumonia. Pneumonia dibedakan atas derajat beratnya penyakit yaitu pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan nafas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan pneumonia.

KLASIFIKASI Secara anatomis yang termasuk Infeksi saluran pernapasan akut: ISPA atas : Rinitis, faringitis, Otitis dan ISPA bawah : Laringitis, bronchitis, bronkiolitis, pneumonia.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau kuman golongan A streptococcus, staphylococcus, haemophilus influenzae, chlamydia trachomatis, mycoplasma, dan pneumokokus yang menyerang dan menginfeksi saluran pernapasan (hidung, faring, laring) dan memiliki manifestasi klinis seperti demam, meningismus, anorexia, vomiting, diare, abdominal pain, sumbatan pada jalan nafas, batuk, dan suara nafas wheezing, stridor, crackles, dan tidak terdapatnya suara pernapasan.

ISPA dapat ditularkan melalui air liur, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya. Pada umumnya suatu penyakit saluran pernapasan dimulai dengan keluhan-keluhan dan gejala-gejala menjadi lebih berat dan bila semakin berat dapat jatuh dalam keadaan kegagalan pernapasan dan mungkin meninggal.

Tanda-tanda bahaya dapat dilihat berdasarkan tanda-tanda klinis dan tanda-tanda laboratoris. Tanda-tanda klinis ISPA : Pada sistem respiratorik adalah : tachypnea, napas tak teratur (apnea), retraksi dinding thorak, napas cuping hidung, cyanosis, suara napas lemah atau hilang, grunting expirator dan wheezing., Pada sistem kardial adalah : tachycardia, bradycardia, hipertensi,

hypotensi, dan cardiac arrest., Pada sistem cerebral adalah : gelisah, mudah terangsang, sakit kepala, bingung, pupil bendung, kejang dan coma., dan Pada hal umum adalah : letih dan berkeringat banyak. Tanda – tanda laboratoris ISPA : Hypoxemia, Hypercapnia dan Acidosis (metabolik atau respiratorik)

Tanda-tanda bahaya pada anak golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun adalah : Tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor, dan gizi buruk. Sedangkan tanda-tanda bahaya pada anak golongan kurang dari 2 bulan adalah : Kurang bisa minum (kemampuan minumnya menurun sampai kurang setengah volume yang biasa diminumnya), kejang, kesadaran menurun, stridor, wheezing.

Faktor Resiko: Patofisiologi: Perjalanan alamiah penyakit ISPA dibagi 4 tahap yaitu: Tahap prepatogenesis : Penyebab telah ada tetapi belum menunjukkan reaksi apa-apa., Tahap inkubasi : Virus merusak lapisan epitel dan lapisan mukosa. Tubuh menjadi lemah apalagi bila keadaan gizi dan daya tahan sebelumnya rendah., dan Tahap dini penyakit : Dimulai dari munculnya gejala penyakit, timbul gejala demam dan batuk. Tahap lanjut penyakit, dibagi menjadi 4 yaitu dapat sembuh sempurna, sembuh dengan atelektasis, menjadi kronis dan meninggal akibat pneumonia.

Pencegahan dapat dilakukan dengan : Menjaga keadaan gizi agar tetap baik, Imunisasi, Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, dan Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA

Prinsip perawatan ISPA antara lain : Meningkatkan istirahat minimal 8 jam sehari., Meningkatkan makanan bergizi., Bila demam beri kompres dan banyak minum., Bila hidung tersumbat karena pilek bersihkan lubang hidung dengan sapu tangan yang bersih., Bila badan seseorang demam gunakan pakaian cukup tipis dan tidak terlalu ketat., Bila terserang pada anak tetap berikan makanan dan ASI bila anak tersebut masih menetek.

REALISASI PEMECAHAN MASALAH yaitu dengan pengabdian kepada masyarakat ini maka akan dilakukan Untuk menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya mendapatkan

pengetahuan tentang ISPA, mengetahui tanda gejala ISPA, upaya pencegahan ISPA serta bagaimana pengobatan dan perawatan ISPA.

Metode

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

A. HASIL

1. Pada tanggal 2 Oktober 2018 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM di Poskesdes Ambawang Kuala.
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 2 November 2018 dilaksanakan PKM di Poskesdes Ambawang Kuala
4. Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit berisi tentang pemberian materi, tanya jawab dan kesimpulan kegiatan.
5. Jumlah peserta yang datang sebanyak 30 orang.
6. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir
7. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang ISPA diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mendapatkan pengetahuan tentang ISPA sehingga masyarakat mengetahui tanda gejala, upaya pencegahan serta pengobatan dan perawatan ISPA..

B. PEMBAHASAN

masyarakat Ambawang Kuala, memiliki kecenderungan untuk tidak memberikan pengetahuan tentang ISPA, penyebab, tanda dan gejala, upaya pencegahan serta bagaimana pengobatan dan perawatan ISPA.

Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari

masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan harapan warga. Terutama untuk mengadakan kegiatan ini kembali.

Kesimpulan

Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang ISPA diharapkan masyarakat sekitar menjadi sadar diri dan lebih termotivasi dalam menjaga kesehatan diri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih para dosen pengabdian sampaikan kepada pihak Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat dan peran serta masyarakat desa ambawang kuala atas terselenggaranya kegiatan ini

Referensi

- DepKes RI. Direktorat Jenderal PPM & PLP. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Jakarta. 1992.
- Doenges, Marlyn E. *Rencana Asuhan Keperawatan: pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien*.
- Gordon, et.al, 2001, *Nursing Diagnoses : definition & classification 2001-2002*, Philadelphia, USA.
- Yu. H.Y. Victor & Hans E. Monintja (1997). *Beberapa Masalah Perawatan Intensif Neonatus*. Jakarta : Balai penerbit FKUI.